

Rabu, 4 Agustus 2021

1. [HOAKS] Video Pasien Covid-19 RSUD Ulin Banjarmasin



Penjelasan:

Beredar sebuah pesan berantai di media sosial WhatsApp berupa video yang memperlihatkan puluhan pasien Covid-19 sedang dirawat dan suasana pelayanan pasien Covid-19 di sebuah rumah sakit. Beberapa pasien terlihat berjejal hingga masing-masing terpaksa hanya duduk tanpa kasur. Video tersebut disertai klaim yang menyebut peristiwa itu terjadi di RSUD Ulin Banjarmasin.

Humas RSUD Ulin Banjarmasin Yan Setiawan mengklarifikasi dan memastikan tayangan video itu tidak berada dan tidak terjadi di RSUD Ulin Banjarmasin. Pihaknya sangat menyayangkan hal tersebut karena tidak dicari tahu kebenarannya terlebih dahulu. Pihak RSUD Ulin juga sudah mengklarifikasi video hoaks tersebut melalui platform media sosial Instagram.

Hoaks

Link Counter:

- <https://www.kanalkalimantan.com/cek-fakta-video-viral-pasien-covid-19-rsud-ulim-banjarmasin-pastikan-hoax/>
- https://www.instagram.com/p/CR8nMW8pfYa/?utm_medium=copy_link
- https://www.instagram.com/p/CR7l9dHIAJH/?utm_medium=copy_link

Rabu, 4 Agustus 2021

2. [HOAKS] Gereja Menolak Vaksin Covid-19



Penjelasan:

Beredar sebuah narasi di media sosial WhatsApp bahwa gereja menolak vaksin Covid-19.

Faktanya, klaim bahwa gereja menolak vaksin Covid-19 adalah salah. Tokoh agama dari Konferensi Waligereja Indonesia (KWI), Romo Agustinus Heri Widodo justru meminta semua pihak mau menerima vaksin Covid-19. Pasalnya, selain memutus mata rantai penyebaran Covid-19, penerimaan vaksin Covid-19 sama dengan membela Negara. Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI) juga mengimbau agar gereja-gereja memberikan dukungan optimal terhadap pelaksanaan vaksinasi oleh Pemerintah.

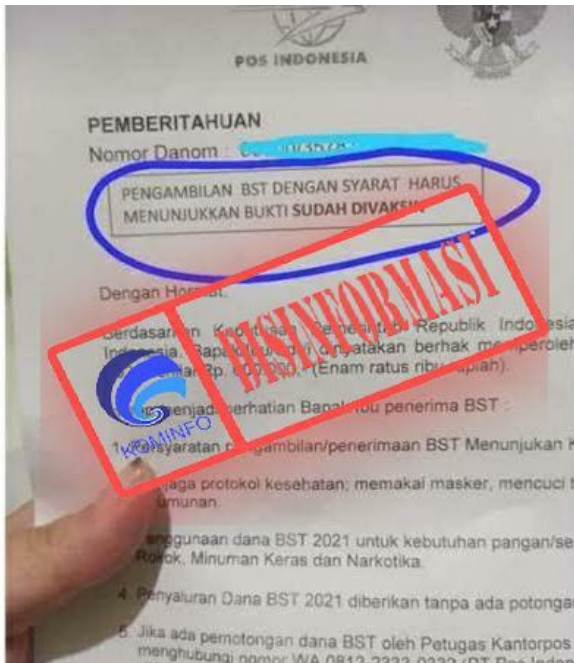
Hoaks

Link Counter:

- <https://nasional.kompas.com/read/2021/01/14/10410371/kwi-jangan-takut-dan-jangan-ragu-terima-vaksin-covid-19?page=all>
- <https://pgi.or.id/wp-content/uploads/2021/01/Imbauan-Pastoral-PGI-Terkait-Vaksinasi.pdf>
- <https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/1bVAqXON-cek-fakta-benarkah-gereja-tolak-vaksin-ini-faktanya>

Rabu, 4 Agustus 2021

3. [DISINFORMASI] Ambil Bansos Tunai di Kantor Pos Harus Bawa Bukti Sudah Divaksin



Penjelasan:

Beredar di media sosial sebuah foto undangan pengambilan bantuan sosial tunai (BST) di PT Pos Indonesia yang menyebutkan salah satu syaratnya harus menunjukkan bukti sudah vaksin Covid-19.

Dilansir dari [kompas.com](https://www.kompas.com), Sekretaris Perusahaan PT Pos Indonesia, Tata Sugiarta mengatakan, informasi tersebut tidak benar atau hoaks. PT Pos Indonesia tidak pernah mensyaratkan bukti vaksinasi Covid-19 saat mengambil Bantuan Sosial Tunai (BST). Tata Sugiarta juga menunjukkan surat undangan pengambilan BST yang asli. Pada surat tersebut tidak tercantum syarat harus menyertakan bukti vaksinasi. Tata menjelaskan, memang ada beberapa kepala daerah yang meminta agar di surat pemberitahuan atau undangan ditambahkan syarat surat vaksin. Misalnya, permintaan yang diajukan Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya, Jawa Timur. Namun karena ketentuan dari Pemerintah (Kemensos sebagai pemberi tugas) tidak mensyaratkan surat vaksin, maka pihak PT Pos Indonesia tidak dapat memenuhi permintaan tersebut.

Disinformasi

Link Counter:

- <https://www.kompas.com/tren/read/2021/07/24/200200565/-hoaks-ambil-bansos-tunai-di-kantor-pos-harus-bawa-bukti-sudah-divaksin?page=all>
- <http://kompas.com/tren/read/2021/07/24/155513265/benarkah-ambil-bansos-tunai-di-kantor-pos-harus-bawa-bukti-sudah-divaksin>

Rabu, 4 Agustus 2021

4. [DISINFORMASI] Imam Salat Jumat Meninggal Dibacok



Innalillahi Terjadi Lagi, Saat Tengah Mengimami Sholat Jum'at, Imam Masjid Dibacok Orang Tak Dikenal, Meninggal di Saat di Larikan Ke Rumah Sakit

Penjelasan:

Telah beredar sebuah artikel yang diklaim sebagai peristiwa pembacokan imam shalat jumat dan meninggal saat dilarikan ke Rumah Sakit.

Faktanya, klaim yang mengatakan bahwa peristiwa pembacokan imam shalat jumat yang meninggal saat dilarikan ke Rumah Sakit adalah keliru. Peristiwa tersebut merupakan peristiwa lama yang terjadi pada Jumat, 11 September 2020. Muhammad Arif, warga kelurahan Tanjung Rancing, Kecamatan Kota Kayuagung, Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan meninggal dunia pada Senin, 14 September 2020 setelah dirawat selama tiga hari di Rumah Sakit Umum Pusat Mohammad Hoesin (RSMH) Palembang.

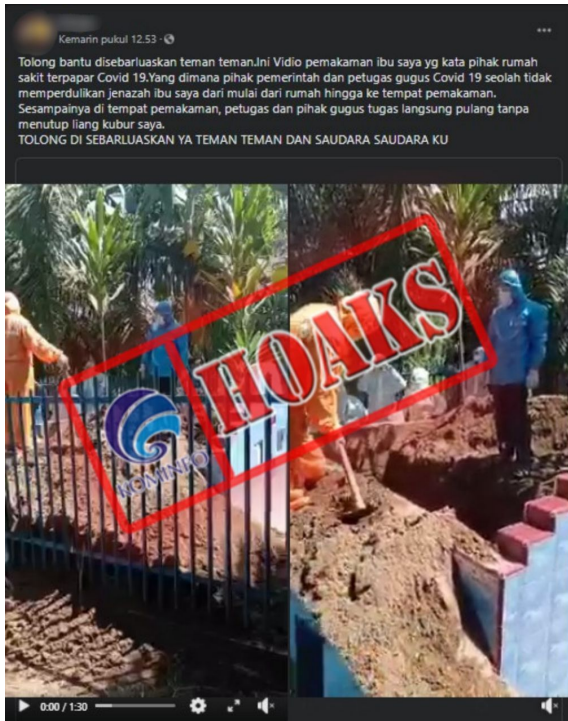
Disinformasi

Link Counter:

- <https://cekfakta.tempo.co/fakta/1459/keliru-klaim-imam-salat-jumat-meninggal-dibacok>

Rabu, 4 Agustus 2021

5. [DISINFORMASI] Liang Kubur Pasien Covid-19 Ditinggal Petugas tanpa Ditutup



Penjelasan:

Beredar di media sosial Facebook unggahan video yang memperlihatkan sejumlah orang sedang mengenakan alat pelindung diri (APD) berada di sebuah pemakaman dengan keterangan pembiaran terhadap makam pasien Covid-19 yang belum ditutup tanah namun petugas telah meninggalkan lokasi pemakaman. Peristiwa itu disebutkan terjadi pada Senin (2/8) di Desa Serdang, Kecamatan Meranti, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara.

Faktanya, dilansir dari [detik.com](https://news.detik.com/berita/d-5668541/klarifikasi-kades-soal-viral-lubang-kuburan-pasien-covid-belum-ditutup), Kepala Desa Serdang, Kecamatan Meranti, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara (Sumut), Guntur Gunawan memberikan penjelasan bahwa tidak ada pembiaran lubang kuburan yang belum ditutup. Gunawan berkoordinasi dengan Puskesmas setempat dan mendapat penjelasan bahwa bila ada warga meninggal Covid-19 saat isolasi mandiri di rumah, maka proses pengurusan jenazah diserahkan kepada keluarga. Sementara, pihak Puskesmas atau pemerintahan desa hanya mendampingi dan memfasilitasi alat pelindung diri (APD).

Disinformasi

Link Counter:

- <https://news.detik.com/berita/d-5668541/klarifikasi-kades-soal-viral-lubang-kuburan-pasien-covid-belum-ditutup>
- <https://www.halloraiu.com/read-hallo-indonesia-150667-2021-08-04-viral-lubang-kuburan-pasien-covid-belum-ditutup-kades-beri-klarifikasi.html?fbclid=IwAR3cNqdPZYuw6dZfgFBXcZFQuXSPrPwbzgmxDybpWSY75CV8KCzIUW4izfo>

Rabu, 4 Agustus 2021

6. [DISINFORMASI] Klaim Covid-19 Varian Delta Merupakan Hasil Rekayasa



Penjelasan:

Beredar sebuah unggahan berbahasa Inggris di media sosial yang meragukan adanya mutasi varian baru virus Covid-19. Pada unggahan tertulis narasi “Bagaimana kenaikan varian tertentu dapat dideteksi ketika test kit tidak menguraikan antara strain varian yang berbeda? Tidak ada tes “varian Delta”, bagaimana bisa mendiagnosa itu sebagai varian delta?”.

Dilansir dari [reuters.com](https://www.reuters.com), Jade Fulce, Juru Bicara Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Amerika Serikat (CDC) menjelaskan bahwa varian corona yang baru dideteksi bukan lewat tes Covid-19 seperti antigen atau PCR, melainkan melalui proses *Whole Genome Sequencing* (WGS). WGS bertujuan untuk menganalisis sampel guna mengidentifikasi dan menemukan karakteristik varian. Selanjutnya mengutip dari kumparan.com, dokter spesialis mikrobiologi RS UI, dr Ardiana Kusumaningrum menyebut Indonesia sendiri juga sudah mulai rutin melakukan WGS yang difasilitasi oleh Litbangkes (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan). Ardiana turut menjelaskan, dalam proses WGS, sampel virus corona yang diambil lewat tes usap PCR akan dilihat dengan lebih detail. Kemudian virus tersebut akan dikarakterisasi, sehingga bisa diketahui masuk ke varian mana. Pemeriksaan lewat WGS dapat memeriksa virus yang terus berubah melalui mutasi yang kemudian menciptakan varian baru. Sehingga dapat mempelajari bagaimana cara virus varian baru menyebar, seberapa tingkat keparahan dampaknya, dan apakah vaksin akan efektif melawannya.

Disinformasi

Link Counter:

- <https://www.reuters.com/article/factcheck-genomic-sequencing/fact-check-covid-19-variants-are-monitored-by-genomic-sequencing-of-samples-idUSL1N2P91KW>
- <https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-klaim-corona-varian-delta-rekayasa-1wG6fZvsr23/full>